

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 72 Tahun 2016 yang mengatur tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit, resep merupakan permintaan tertulis yang diberikan oleh dokter atau dokter gigi kepada apoteker, baik dalam bentuk tulisan tangan maupun elektronik, untuk menyediakan dan memberikan obat kepada pasien sesuai dengan peraturan yang berlaku. Resep elektronik merupakan resep yang dibuat oleh dokter atau dokter gigi melalui sistem elektronik, yang menggunakan teknologi informasi untuk menyampaikan instruksi kepada apoteker dalam penyediaan obat kepada pasien. Tujuan utama dari resep elektronik ini adalah untuk meningkatkan efisiensi, keakuratan, dan keselamatan dalam proses pemberian obat.

Menurut World Health Organization, kesalahan pengobatan (*medication error*) adalah peristiwa yang tidak diinginkan atau kesalahan dalam proses pemberian obat yang dapat menyebabkan atau berpotensi menyebabkan kerugian bagi pasien. Faktor terjadinya kesalahan pengobatan dapat terjadi dalam kesalahan proses peresepan (*prescribing*), penyalinan instruksi pengobatan (*transcribing*), penyiapan (*dispensing*), dan pemberian (*administration*).

Institute of Medicine di Amerika Serikat memperkirakan kesalahan pengobatan menjadi penyebab 7.000 kematian di Amerika Serikat per tahun (Cahaya N, 2014). Penelitian serupa juga dilakukan oleh Kung *et al* (2013), di Rumah Sakit Universitas Bern, Swiss yang melaporkan terjadi sebanyak 288

kesalahan pengobatan dari total 24.617 pengobatan yang diberikan pada pasien, dimana sebanyak 29% dari kesalahan pengobatan berupa kesalahan persepsan, 13% kesalahan penyalinan, dan 58% berupa kesalahan administrasi. Dalam penelitian lain yang dilakukan di Indonesia, dari 229 resep yang dianalisis, ditemukan 226 resep yang terkait dengan kasus kesalahan pengobatan di instalasi rawat jalan rumah sakit pemerintah Yogyakarta. Dari 226 kasus tersebut, 99,12% merupakan kesalahan yang terjadi pada tahap persepsan, sementara 3,66% terjadi pada tahap penyerahan obat (Perwitasari, Abror & Wahyuningsih, 2010).

Rumah Sakit X Tangerang merupakan rumah sakit swasta tipe B dengan jumlah resep rawat jalan sekitar 500 hingga 700 lembar tiap harinya dan sudah menerapkan sistem resep elektronik (*e-prescription*). Resep elektronik dirancang untuk menggantikan resep manual dengan tujuan mengurangi risiko kesalahan yang sering terjadi akibat keterbatasan komunikasi, keterbacaan tulisan tangan, serta kesalahan dalam penulisan atau pengiriman resep. Kesalahan pengobatan tetap dapat terjadi pada sistem resep elektronik, berupa salah memasukkan informasi obat, dosis, frekuensi pemberian, atau interaksi obat yang tidak terdeteksi (Mukkadas A., *et al.*, 2021). Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis terhadap penerapan resep elektronik untuk mengidentifikasi potensi kesalahan yang mungkin terjadi, serta mencari solusi yang tepat untuk mengurangi risiko kesalahan pengobatan dan memastikan pelayanan yang aman dan efektif bagi pasien.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Apakah tipe kesalahan pengobatan yang terjadi pada tahanan persewaan hingga penyiapan resep elektronik di farmasi rawat jalan Rumah Sakit X Tangerang?
- 2) Apakah sub tipe kesalahan dari masing-masing kategori kesalahan pengobatan pada resep elektronik di farmasi rawat jalan Rumah Sakit X Tangerang?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Mengetahui tipe kesalahan pengobatan yang terjadi pada resep elektronik di farmasi rawat jalan Rumah Sakit X Tangerang.
- 2) Mengetahui sub tipe kesalahan dari masing-masing kategori kesalahan pengobatan pada resep elektronik di farmasi rawat jalan Rumah Sakit X Tangerang.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Bagi Institusi Rumah Sakit X Tangerang

Hasil dari penelitian dapat digunakan untuk bahan evaluasi, pertimbangan dan masukan bagi Instalasi Farmasi Rawat Jalan di Rumah Sakit X Tangerang.

- 2) Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi yang memerlukan referensi mengenai analisis kesalahan pengobatan pada resep elektronik dan sebagai tambahan literatur keustakaan di Universitas Pelita Harapan.

3) Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dalam bidang pelayanan kefarmasian dan menunjang pekerjaan Tenaga Vokasi Farmas

